

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pada bulan Februari 2023, kami melakukan kunjungan ke Desa Rancagong dan menemukan bahwa mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri masih menjadi sektor yang dominan di desa tersebut. Meski begitu, kami juga menemukan bahwa ada beberapa komunitas yang berupaya mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Rancagong. Usaha-usaha ini kini cukup terkenal dan mampu memperoleh perhatian dari masyarakat luas. Ada tiga UMKM yang mewakili keberagaman produk-produk UMKM di Desa Rancagong, yaitu UMKM rengginang, UMKM Tampah Bambu, dan UMKM kue semprong. Setiap UMKM tersebut memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda-beda, namun semuanya tetap menjadi favorit masyarakat desa dan luar desa.

Keberadaan UMKM di Desa Rancagong memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat desa untuk mencari penghasilan selain bekerja di sektor industri. Diharapkan hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rancagong secara keseluruhan. Dalam kunjungan kami, kami juga melihat antusiasme dan semangat dari para pengusaha UMKM untuk terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan kualitas produknya. Kami berharap UMKM di Desa Rancagong dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan juga untuk perekonomian Indonesia secara umum.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi UMKM Tampah
Sumber: Cahyadi Rafii (2023)

Pengrajin tampah di Desa Rancagong menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya minat dari masyarakat muda untuk bergabung sebagai pengrajin tampah. Kebanyakan pengrajin tampah di Desa Rancagong saat ini sudah berusia lanjut, sementara generasi muda lebih memilih bekerja di pabrik daripada mengikuti jejak orang tua mereka sebagai pengrajin tampah. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan sebagai pengrajin tampah juga relatif kecil, hanya sekitar Rp. 7.000 per satu tampah, dan pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih menggunakan tenaga manusia. Meski mengalami permasalahan, tampah di Desa Rancagong masih dianggap sebagai ikon karena telah berhasil memenangkan beberapa kejuaraan antar desa lainnya di Tangerang. UMKM tampah di Desa Rancagong masih memiliki potensi untuk berkembang dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rancagong jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan minat masyarakat muda dalam mengembangkan usaha tampah dan membantu UMKM tampah di Desa Rancagong untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi UMKM Rengginang
Sumber: Cahyadi Rafii (2023)

Ibu Rohyani adalah pengusaha UMKM rengginang yang beroperasi di Desa Rancagong. Sebagai bagian dari UMKM Rengginang di Desa Rancagong, bisnis Ibu Rohyani dimiliki oleh beberapa keluarga, namun produknya dikenal dengan identitas aslinya sebagai Rengginang Bu Rohyani. Dalam memproduksi rengginang, Ibu Rohyani dibantu oleh anggota keluarga lain yang tinggal di sekitar rumahnya, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Setelah selesai diproduksi, produk dijual langsung kepada pembeli. Biasanya para pembeli sering datang langsung ke Ibu Rohyani berdasarkan ulasan dari pembeli lainnya. Meskipun belum memiliki identitas yang jelas seperti merk, logo, dan kemasan produk, UMKM Rengginang Ibu Rohyani tetap menjadi pilihan bagi banyak pembeli karena kualitas produk yang dihasilkan sangat baik dan dibuat dengan bahan-bahan berkualitas. Hal ini didukung oleh keahlian Ibu Rohyani dan anggota keluarga dalam memproduksi rengginang dengan resep yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun kualitas produk yang dihasilkan sangat baik, Ibu Rohyani menyadari bahwa untuk bisa bersaing di pasar yang semakin kompetitif, UMKM-nya harus memiliki identitas yang jelas dan mengikuti tren yang ada. Oleh karena itu, Ibu Rohyani membutuhkan merk dan logo khusus untuk produk rengginangnya, serta melakukan peningkatan pada kemasan produk.

Selain memberikan kualitas produk yang baik, keberadaan UMKM ini juga membantu menggerakkan perekonomian di Desa Rancagong, terutama dalam hal pekerjaan. Dalam proses produksinya, UMKM Rengginang Ibu Rohyani juga membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk bergabung sebagai pekerja

atau pemasok bahan baku. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mencari penghasilan tambahan, serta membantu mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Meskipun UMKM Rengginang Ibu Rohyani masih memiliki beberapa kelemahan dalam hal pemasaran dan identitas merek, namun bisnis ini tetap memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Dengan memperkuat identitas merek dan terus meningkatkan kualitas produk, UMKM Rengginang Ibu Rohyani akan semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas, serta menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat Desa Rancagong.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi UMKM Semprong
Sumber: Cahyadi Rafii (2023)

UMKM Kue Semprong di Desa Rancagong memiliki ciri khas yang membedakannya dari UMKM lainnya, yaitu penggunaan nama Jajanan Jaya Rahayu. Merek ini telah dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar dan telah menjadi merek yang dipercayai dan disukai oleh pelanggan. Selain itu, UMKM Kue Semprong juga memiliki sertifikasi Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini menunjukkan komitmen UMKM Kue Semprong dalam memenuhi persyaratan halal dan memastikan bahwa produk-produknya aman dikonsumsi oleh pelanggan Muslim. Keunggulan merek Jajanan Jaya Rahayu tidak hanya terletak pada identitasnya yang khas, tetapi juga pada kualitas produknya. Kue semprong yang dihasilkan oleh UMKM Kue Semprong memiliki cita rasa yang khas dan lezat, sehingga banyak pelanggan yang kembali membeli. Proses produksi kue semprong sendiri dilakukan secara tradisional dan manual, dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas tinggi dan tanpa pengawet. Dalam upaya

mengembangkan usahanya, UMKM Kue Semprong juga melakukan berbagai inovasi, seperti menambah varian rasa kue semprong dan melakukan pengemasan produk yang menarik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan selera pelanggan yang semakin beragam.

Dalam persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM Kue Semprong mampu membedakan dirinya dari pesaing-pesaingnya dengan merek yang khas dan sertifikasi Halal yang dimilikinya. Dengan komitmen pada kualitas produk dan inovasi dalam pemasaran dan pengembangan produk, UMKM Kue Semprong berharap dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang sukses dan terus diminati oleh pelanggan.

2.1.1 Profil Desa

Profil dan kondisi sosial ekonomi dari desa yang akan diprogramkan secara kuantitatif.

Tabel 2.1 Profil desa Rancagong

1.	Nama Desa	:	Rancagong
2	Jumlah warga	:	12.693 Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.246 KK
4.	Jenis Pekerjaan	:	Buruh
5.	Penghasilan	:	UMR Tangerang

Sumber: Dody Alfayadh (2023)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atas potensi dari wilayah mitra desa yang diprogramkan.

Tabel 2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Potensi Desa			
Keunikan Desa (USP)	:	Desa ini menyelenggarakan acara yang dapat mempersatukan warga, seperti pawai obor yang dilakukan sehari sebelum bulan puasa dan masih banyak acara lainnya.	
Perilaku sosial Masyarakat	:	Penduduk desa Rancagong sangat ramah	

Desa (Behaviour)		dengan pengunjung, terutama mereka yang berdagang di beberapa daerah.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Di beberapa daerah, persawahan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan yang dapat menarik pengunjung karena mudah diakses oleh pengendara sepeda motor dan pemandangannya menarik karena pemandangan pegunungan yang dapat dilihat pada sore hari.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa		
<i>Strenght</i>		<i>Weakness</i>
• Mempunyai keunggulan alam yang dapat dikembangkan. • Desa ini cukup maju, dengan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakatnya. • Tampah merupakan ikon dari desa Rancagong. • Memiliki tradisi dan budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat. • Dikabarkan bahwa desa tersebut telah berhasil menuntaskan sejumlah program pemerintah (program pengurangan stunting dan gizi buruk). • Ada banyak jenis UMKM.		• Beberapa program pembangunan desa agak terhambat dikarenakan terkendala masalah pendanaan. • Sebagian besar sawah bukan milik pribadi melainkan milik perusahaan sehingga sebagian kecil sawah dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. • Jalan menuju desa masih cukup kecil untuk dilalui mobil di beberapa tempat.
<i>Opportunity</i>		<i>Threat</i>
• Keindahan alam yang masih cukup asri dapat ditampilkan		• Desa-desa yang bersaing memiliki proses pembangunan

dalam video profil desa sehingga dapat menarik para pebisnis yang ingin menikmati tempat tersebut. • Memperkuat dan memperkenalkan identitas Tampah sebagai simbol Rancagong. • Mempromosikan capaian program desa agar masyarakat luar mengakui keunggulan Rancagong. • Membantu meningkatkan kesadaran UMKM di desa.	yang lebih tertata dan berkeadilan. • Pintu masuk desa lain lebih luas dan memudahkan mobil untuk menyeberang.
---	---

UMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA